

**ANALISIS KEBIJAKAN HUTANG PADA PT. PELABUHAN INDONESIA  
I (PERSERO) KANTOR PUSAT MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**Oleh:**

**Nama : FITRI PRAMITA SARI**  
**NPM : 1505161201**  
**Program Studi : MANAJEMEN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 19 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, membaca, dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama: **YUSRI BRAMITA SARI**

NPM: **1405150201**

Prodi: **Manajemen**

Judul Skripsi: **ANALISIS KEMAMAKAN HUTANG PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA PERSERO KANTOR PUSAT MEDAN**

Keputusan: **Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Tim Penguji

(**ASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si**)

(**MURVIANA KOTO, SE, M.Si**)

Pembiayuing

(**Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si**)

Panitia Ujian

Hatan

(**H. IANURI, SE, MM, M.Si**)

Sekretaris

(**ADE GUNAWAN, SE, M.Si**)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI


Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : FITRI PRAMITA SARI  
N.P.M : 1505161201  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN  
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS KEBIJAKAN HUTANG PADA PT.  
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) KANTOR  
PUSAT MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

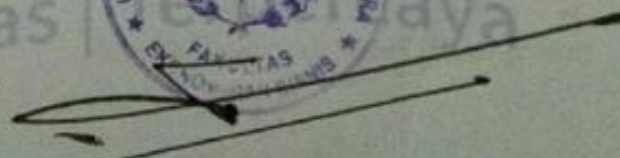
Medan, Maret 2019

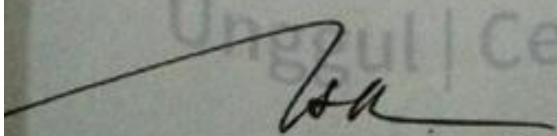
Bimbing

  
Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E, M.Si.

H. JANURI, SE, M.M, M.Si.

## ABSTRAK

**FITRI PRAMITA SARI. NPM. 1505161201. Analisis Kebijakan Hutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur kebijakan hutang perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan menggunakan rasio leverage (solvabilitas). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa rasio leverage PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan yang diukur dengan menggunakan rasio *Debt To Total Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio* (TIER), dan *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Teknik analisis data ini menggunakan analisis deskriptif. DAR mengalami peningkatan secara rata-rata sebesar 34,55% menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan dapat menyeimbangi antara total aset dengan total hutang yang telah digunakan untuk memenuhi segala pembiayaan perusahaan. DER mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat secara rata-rata sebesar 55,58% menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena mampu membayar segala kewajiban perusahaan menggunakan modal sendiri. TIER mengalami fluktuasi yang juga cenderung meningkat, ini menunjukkan bahwa perusahaan juga memiliki kinerja yang baik karena mampu memenuhi segala beban bunga dengan laba yang diperoleh perusahaan sebelum bunga dan pajak. LTDER mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat ini menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan mampu membiayai hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri.

**Kata Kunci: Kebijakan Hutang, Rasio Leverage (Solvabilitas)**

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Serta shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah SAW, berharap ilmu yang penulis miliki membawa berkah di dunia maupun di akhirat.

Alhamdulillah Robbil'alamin suatu kebahagiaan yang tak terhingga bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah skripsi yang berjudul “**Analisis Kebijakan Hutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan**”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, referensi dan pengalaman dari penulis. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan penulis dimasa yang akan datang.

Dalam proses mempersiapkan skripsi ini, penulis sangat banyak menerima bantuan baik berupa bimbingan, petunjuk, nasehat dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yang paling tercinta dan teristimewa Ayahanda Sutrisno dan Ibunda Mardiah serta Keluarga Besar Abdul Rahman dan Fatimah yang senantiasa berdoa serta memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan yang tiada henti demi keberhasilan sehingga penulis termotivasi dan berupaya keras dengan rasa penuh tanggung jawab menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Agussani M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan menasehati penulis dengan penuh kesabaran.
8. Bapak Ikhsan Abdullah SE,M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan dukungan dan saran yang baik.
9. Bapak dan Ibu seluruh Pegawai staf pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ibu Poppy, Bapak Usman, Bang Rudi, Bang Rian yang telah sangat membantu dalam proses penyiapan berkas-berkas skripsi ini dari awal hingga akhir.
11. Ibu Netty Wati Limbong, Bapak Zainudin, Bapak Albert Sihombing, Bang Yogi Nova Rianda, Kak Putri Sari Lubis, Kak Alsy Theresia Sinaga, Kak Elda Meilita Saragih, Kak Rizka Ameylina Nasution yang telah memberikan segala informasi dan data riset di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
12. Saudara-saudaraku tercantik Nurmala Sari, Yeni Handayani, Nurmayanti, Yusnaini Wardhani, Rahmadina Elfatira, Fitri Afriyana, Asri Fera Sastika, Tiara Dianti, Adinda

Taniya Pramesti, Muthia Lestari yang senantiasa memberikan segala arahan dan semangat terus-menerus kepada penulis.

13. Teman-teman seperjuangan, senasib dan sepenanggungan, Sofia Aghni Pratiwi, Nurzannah Siti Faujiah, Tri Astuti, Asih Wulantari, Rani Anggraini, Hendra Sakti P. Siagian, M. Khairur Rahman, Wiwit Prasetyo, Abdul Azis Siregar, Mhd. Dicky Tanjung, M. Faldi dan seluruh teman-teman E Manajemen Malam yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan semangat kepada penulis.
14. Yang terbaik dan yang paling terkasih Pak Bayu Siswanto Tambunan yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan, doa, serta semangat yang tiada henti kepada penulis.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah diberikan oleh penulis. Penulis memohon kepada Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

*Aamiin.*

***Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh***

Medan,           Maret 2019

Penulis

**FITRI PRAMITA SARI**  
**NPM.1505161201**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teoritis .....	13
1. Definisi Kebijakan Hutang .....	13
2. Teori Kebijakan Hutang .....	16
3. Jenis-Jenis Kebijakan Hutang .....	20
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang .....	23
5. Pengukuran Kebijakan Hutang .....	25
B. Kerangka Berfikir .....	33
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	36
B. Definisi Operasional .....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
D. Jenis dan Sumber Data .....	39



E. Teknik Pengumpulan Data .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan .....	53
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Daftar data <i>Debt To Total Assets Ratio</i> (DAR).....	7
Tabel I.2	Daftar data <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) .....	7
Tabel I.3	Daftar data <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER) .....	8
Tabel I.4	Daftar data <i>Long-Term Debt To Capitalization Ratio</i> (LTDER) .....	9
Tabel III.1	Jadwal Penelitian .....	38
Tabel IV.1	Perhitungan <i>Debt To Total Assets Ratio</i> (DAR) .....	43
Tabel IV.2	Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) .....	46
Tabel IV.3	Perhitungan <i>Time Interest Earned Ratio</i> (TIER) .....	49
Tabel IV.4	Perhitungan <i>Long-Term Debt To Capitalization Ratio</i> (LTDER) .....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Berfikir .....	35
-------------	-------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang sangat penting bagi setiap perusahaan karena kebijakan ini diambil oleh manajemen perusahaan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Manajer selaku pengelola perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi finansial yang berbeda-beda, termasuk hutang. (Rahmawati, 2012)

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. (Munawir, 2017, hal. 18). Hutang merupakan suatu mekanisme lain yang bisa digunakan untuk mengurangi atau mengontrol konflik keagenan. Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan pendanaan yang berasal dari eksternal. Kebijakan hutang ini dilakukan untuk menambah dana perusahaan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Hutang mempunyai pengaruh penting bagi perusahaan karena selain sebagai sumber pendanaan ekspansi, hutang juga dapat digunakan untuk mengurangi konflik keagenan. Ketersediaan terhadap sumber dana maupun modal sangat mempengaruhi kelangsungan hidup maupun kesempatan berkembang perusahaan. Perusahaan memerlukan dana yang besar dalam mendanai belanja modal perusahaan (Affandi, 2015).

Pencapaian tujuan perusahaan sangat didukung oleh besarnya hutang perusahaan untuk menambah modal kerja perusahaan dalam memenuhi seluruh kegiatan operasionalnya. Tujuan yang dimaksud yaitu besarnya pendapatan perusahaan sesuai dengan yang diharapkan. Besarnya tingkat pendapatan perusahaan sangat penting untuk melakukan

pembayaran hutang perusahaan dimana apabila tingkat pendapatan yang diperoleh tidak memenuhi tujuan perusahaan maka perusahaan akan mengalami kendala atau kesulitan untuk membayar hutang tersebut. Sebaliknya apabila perusahaan memperoleh keuntungan sesuai dengan yang direncanakan maka perusahaan akan dapat membayar hutang-hutangnya. (Pakpahan 2010, hal. 10)

Kebijakan hutang memiliki pengaruh pendisiplinan perilaku manajer. Hutang akan mengurangi konflik agensi. Peningkatan hutang meningkatkan leverage sehingga meningkatkan kemungkinan kesulitan-kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Kekhawatiran akan kebangkrutan mendorong manajer agar lebih efisien dalam menggunakan segala sumber pendanaannya sehingga memperbaiki biaya agensi. (Setiana, 2013, hal. 3)

Kebijakan hutang sangat berperan penting terhadap tumbuh kembangnya perusahaan sebagai sumber pendanaan eksternal potensial. Sumber pendanaan atau dalam manajemen keuangan dikenal dengan istilah pembiayaan pada umumnya berasal dari internal atau eksternal. Pendanaan internal adalah pendanaan yang sumbernya berasal dari perusahaan itu sendiri, bagi perusahaan perorangan pendanaan internal adalah modal pemilik, sedangkan bagi perusahaan perseroan pendanaan internal berasal dari saldo laba (*retained earning*). Pendanaan eksternal merupakan pendanaan yang berasal dari luar perusahaan sumbernya adalah kreditor dan investor, pada laporan keuangan terungkap pada laporan posisi keuangan (neraca). (Hani, 2015, hal. 49)

Dana yang diperoleh dari hutang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan dan prospek yang bagus oleh investor. Selain itu dengan menggunakan dana yang berasal dari hutang, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan penghematan pajak atas laba perusahaan. Namun, dalam menetapkan kebijakan hutang, manajer harus lebih berhati-hati dan mempertimbangkan keuntungan serta

kerugiannya karena kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang dapat mengancam likuiditas perusahaan.

Dalam menganalisis sumber pendanaan yang berasal dari kreditor baik berupa hutang lancar maupun hutang jangka panjang, yang penting untuk dilakukan adalah mengevaluasi hal-hal berkaitan dengan:

*Pertama*, Perjanjian kontrak yang disetujui termasuk skedul pembayaran.

*Kedua*, Pemakaian sumber daya dan pelaksanaan aktivitas bisnis.

*Ketiga*, Kemampuan memperoleh pendanaan selanjutnya.

*Keempat*, Hutang untuk modal kerja, perbandingan hutang terhadap ekuitas (*debt-to equity*).

*Kelima*, Larangan pembayaran-pembayaran seperti dividen. Analisa terhadap hutang merupakan hal yang penting dilakukan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang memerlukan informasi tentang hutang, baik internal perusahaan, kreditor, dan pihak eksternal lain seperti investor. Masing-masing pihak memerlukan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Pihak kreditor terutama akan melihat bagaimana *risk and return* yang diharapkan dan akan terjadi sehubungan dengan pendanaan yang diberikannya. Pihak pengelola perusahaan akan mengukur sejauhmana kepentingan mereka terhadap pendanaan yang akan diterima dari kreditor, termasuk kemampuan memenuhi kewajiban pokok dan pengembalian bunga tepat waktu. (Hani, 2015, hal. 50)

Perusahaan membutuhkan modal, dan modal tersebut datang dalam bentuk hutang ataupun ekuitas. Pendanaan hutang memiliki dua keunggulan penting: (1) bunga yang dibayarkan atas hutang dapat menjadi pengurang pajak, sementara deviden yang dibayarkan atas saham bukan pengurang pajak. Hal ini akan menurunkan biaya relatif hutang. (2) pengembalian atas hutang jumlahnya tetap, sehingga pemegang saham tidak ikut menerima laba perusahaan jika perusahaan meraih keberhasilan yang luar biasa. Namun, hutang juga memiliki kelemahan: (1) penggunaan hutang dalam jumlah yang besar akan meningkatkan

risiko perusahaan, yang meningkatkan biaya dari hutang maupun ekuitas. (2) jika perusahaan mengalami masa-masa yang buruk dan laba operasinya tidak mencukupi untuk menutup beban bunga, pemegang saham terpaksa harus menutupi kekurangan tersebut. Jika tidak bisa, perusahaan akan mengalami bangkrut (Brigham & Houston, 2011).

Kekurangan dana untuk membayar hutang akan mengakibatkan menumpuknya jumlah hutang yang akan dibayar oleh perusahaan untuk periode berikutnya, tetapi bagi hutang yang harus segera dibayar maka perusahaan harus menciptakan dana baru untuk membayar hutang tersebut. Dengan hal ini perusahaan akan mulai tidak dipercayai oleh pihak lain seperti investor atau rekan bisnis karena untuk mengelola hutang yang ada, perusahaan tersebut tidak mampu mengelola atau memanfaatkan secara efektif dan efisien. Besarnya modal suatu perusahaan menjadi pertimbangan tiap perusahaan untuk membiayai operasional perusahaannya dengan menggunakan pendanaan internal atau pendanaan eksternal. (Ratnaningsih, 2016)

Salah satu rasio keuangan yang dapat mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai oleh hutang yaitu rasio leverage. Rasio leverage ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur hutang. Pendanaan perusahaan berasal dari pendanaan internal ataupun eksternal. Pendapatan internal diperoleh dari sumber laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta, atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal atau ekuitas. (Hani, 2015, hal.123).

Rasio hutang itu adalah *Debt To Total Assets Ratio* (DAR), rasio ini adalah rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan dana yang dibiayai dengan hutang. *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio ini adalah rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya. Makin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Kebijakan hutang diprosikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to*

*asset ratio* (DAR). Hal ini dikarenakan DER dapat mencerminkan besarnya proporsi antara total debt dan total modal sendiri. Sedangkan DAR mencerminkan seberapa besar total aset perusahaan dibiayai dengan *total debt* (Susanti, 2013).

*Time Interest Earned Ratio* adalah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi beban tetapnya berupa bunga dengan laba yang diperolehnya. Dan *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri dan hasil perhitungannya menggambarkan berapa besar bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang. (Diana, 2017).

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa kepelabuhan. Dimana Pelindo merupakan pintu gerbang Indonesia yang menyediakan jasa-jasa kepelabuhan. Kontribusi yang diberikan bagi Indonesia adalah membuka jalur-jalur perdagangan internasional. Setiap perusahaan yang didirikan baik industri, dagang, maupun jasa pasti selalu berhubungan dengan hutang. Baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Perusahaan akan menggunakan hutang tersebut sebagai tambahan modal kerja dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan setiap harinya. Jika hutang terlalu besar atau terdapat gejala perusahaan tidak mampu menanggung kewajibannya, maka masalah akan timbul.

Maka dari pemaparan diatas disajikan tabel untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan seputaran mengenai kebijakan hutang perusahaan, yaitu sebagai berikut:



**Tabel I.1 Debt To Total Assets Ratio (DAR)**  
**Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Periode 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Aset</b>
2008	257.066.649.839	1.454.806.970.788
2009	316.622.915.040	1.630.824.676.795
2010	601.233.577.048	2.005.179.954.006
2011	1.456.429.075.068	3.446.574.931.408
2012	1.907.778.487.947	4.195.895.746.272
2013	1.788.936.202.576	4.579.297.077.615
2014	1.674.232.263.908	4.855.667.611.581
2015	1.851.690.492.821	5.491.915.582.071
2016	3.000.175.398.941	7.301.351.310.259
2017	3.602.919.554.465	8.507.143.315.748
Rata-Rata	1.645.708.461.765	4.346.865.717.654

*Sumber: Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) (diolah)*

Berdasarkan Tabel I.1 *Debt To Total Assets Ratio (DAR)*, fenomena yang terjadi di dalamnya secara rata-rata mengalami kenaikan berturut-turut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 disebabkan meningkatnya total hutang dan diikuti dengan meningkatnya jumlah aset pada perusahaan. Pada 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan dan pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 kembali mengalami kenaikan.

**Tabel I.2 Debt To Equity Ratio (DER)**  
**Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Periode 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Liabilitas</b>	<b>Total Ekuitas</b>
2008	257.066.649.839	1.197.740.320.949
2009	316.622.915.040	1.314.201.761.755
2010	601.233.577.048	1.403.946.376.958
2011	1.456.429.075.068	1.990.145.856.340
2012	1.907.778.487.947	2.288.117.258.325
2013	1.788.936.202.576	2.790.360.875.039
2014	1.674.232.263.908	3.181.435.347.673
2015	1.851.690.492.821	3.640.225.089.250
2016	3.000.175.398.941	4.301.175.911.318
2017	3.602.919.554.465	4.904.223.761.283
Rata-Rata	1.645.708.461.765	2.701.157.255.889

*Sumber: Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) (diolah)*

Pada Tabel I.2 *Debt To Equity Ratio (DER)* pada tahun 2008 sampai dengan 2012 fenomena yang terjadi didalamnya terus mengalami kenaikan disebabkan meningkatnya Total Hutang dan diikuti dengan meningkatnya jumlah modal pada perusahaan. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 kembali mengalami kenaikan.

**Tabel I.3 *Time Interest Earned Ratio***  
**Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Periode 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Beban Bunga</b>
2008	245.231.851.744	31.447.652.223
2009	239.734.588.823	170.941.912
2010	194.130.155.770	130.869.086
2011	280.196.306.973	200.430.760
2012	476.611.277.739	46.754.460.896
2013	624.270.319.662	79.204.898.814
2014	747.916.442.196	60.876.414.590
2015	846.267.613.756	47.730.941.631
2016	995.846.364.750	69.976.407.713
2017	1.067.401.267.116	100.799.481.838
Rata-Rata	571.760.618.853	43.729.249.946

*Sumber: Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) (diolah)*

Pada Tabel I.3 *Time Interest Earned Ratio* laba sebelum pajak mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2017 terus mengalami kenaikan yang diikuti dengan fluktuasinya beban bunga pinjaman.

**Tabel I.4 *Long-Term Debt To Capitalization Ratio***  
**Laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**  
**Periode 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Total Liabilitas jangka Panjang</b>	<b>Total Ekuitas</b>
2008	122.428.875.092	1.197.740.320.949
2009	118.389.271.682	1.314.201.761.755

2010	112.510.194.994	1.403.946.376.958
2011	860.446.035.409	1.990.145.856.340
2012	1.365.903.100.221	2.288.117.258.325
2013	1.176.939.047.516	2.790.360.875.039
2014	947.059.038.884	3.181.435.347.673
2015	737.229.655.250	3.640.225.089.250
2016	1.488.588.638.940	4.301.175.911.318
2017	1.779.781.800.858	4.904.223.761.283
Rata-Rata	870.927.565.885	2.701.157.255.889

Sumber: Data Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) (diolah)

Pada Tabel I.4 *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* fenomena yang terjadi pada hutang jangka panjang mengalami fluktuasi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 yang diikuti dengan meningkatnya total modal pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan uraian diatas kita akan mengetahui berapa besar kemampuan perusahaan untuk mengelolah hutang dan berapa besar hutang tersebut mendanai perusahaan. Oleh karena itu dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ANALISIS KEBIJAKAN HUTANG PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) KANTOR PUSAT MEDAN”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah terkait dengan kebijakan Hutang antara lain:

1. Meningkatnya *Debt To Total Asset Ratio* (DAR) mengalami kenaikan selama 4 tahun berturut-turut.
2. Meningkatnya *Debt To Equity Ratio* (DER) yang diikuti dengan meningkatnya Total Hutang dan Modal pada tahun 2008-2017.

3. Menurunnya *Time Interest Earned Ratio* selama 3 tahun berturut-turut yang diikuti dengan menurunnya laba sebelum pajak dan beban bunga yang berfluktuasi.
4. Meningkatnya *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* yang diikuti dengan meningkatnya total modal dan hutang jangka panjang yang berfluktuasi.

### **C. Batasan Masalah**

Untuk menghindari pembahasan terlalu luas yang dapat mengakibatkan tidak tepatnya sasaran yang diharapkan serta keterbatasan waktu. Maka berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah penulis membatasi masalah yang akan diteliti hanya pada satu perusahaan saja yaitu PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah yang diteliti penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kebijakan Hutang PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan jika dilihat dari *Debt To Total Assets Ratio* (DAR)?
2. Bagaimana Kebijakan Hutang PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan jika dilihat dari *Debt To Equity Ratio* (DER)?
3. Bagaimana Kebijakan Hutang PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan jika dilihat dari *Time Interest Earned Ratio*?
4. Bagaimana Kebijakan Hutang PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan jika dilihat dari *Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis Kebijakan Hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan dilihat dari *Debt To Total Assets Ratio* (DAR).

2. Untuk menganalisis Kebijakan Hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan dilihat dari *Debt To Equity Ratio* (DER).
3. Untuk menganalisis Kebijakan Hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan dilihat dari *Time Interest Earned Ratio*?
4. Untuk menganalisis Kebijakan Hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan dilihat dari *Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio*?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan, serta mengimplementasikan konsep dan teori dalam praktek yang sebenarnya, khususnya mengenai konsep Kebijakan Hutang.

2. Bagi Perusahaan

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengukuran kinerja keuangan pada aktivitas pendanaan dalam mendanai perusahaan dan menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Sebagai referensi untuk mahasiswa/i dan juga sebagai alat ukur perkembangan kampus.

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang analisis kebijakan hutang pada suatu perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Definisi Kebijakan Hutang**

Dalam mendanai kegiatan operasionalnya, perusahaan memiliki dua alternatif pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal yang dalam hal ini kebijakan hutang termasuk sebagai kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Kebijakan hutang perusahaan merupakan tindakan manajemen perusahaan yang akan mendanai perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang.

Menurut Munawir (2014, hal. 19) :

“Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang)”.

Menurut Hidayat (2013, hal. 5) :

“Hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aktiva, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Hutang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aktiva perusahaan”.

Kebijakan Hutang merupakan diperlukan bagi perusahaan yang menjalankan operasionalnya, karena tidak semua perusahaan di biyai modal sendiri. Oleh sebab itu kebijakan hutang diperlukan bagi perusahaan dalam pemenuhan modalnya. Setiap hutang yang diperoleh harus dipenuhi dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Harmono (2011, hal. 137) :

“Keputusan pendanaan oleh manajemen akan berpengaruh pada penelitian perusahaan yang terfleksi pada harga saham. Oleh karena itu, salah satu tugas manajemen keuangan adalah menentukan kebijakan pendanaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang merupakan cerminan dari suatu nilai perusahaan”.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 78) :

“Kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan atau financial leverage. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan”.

Menurut Herawati (2010, hal. 7) :

“Kebijakan hutang merupakan bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengambil langkah, keputusan dalam memperoleh dana atau modal perusahaan yang diperoleh baik dari penerbit surat hutang (obligasi), saham maupun dari laba ditahan”.

Kebijakan hutang merupakan keputusan yang sangat penting dalam perusahaan, karena kebijakan hutang adalah kebijakan yang harus diambil oleh manajer mengenai proporsi jumlah hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Menurut Riyanto (2011, hal. 98) : “Kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan”.

Menurut Mardiyati *et al* (2012) dalam jurnalnya menyatakan bahwa :

“Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan hutang. Dengan adanya hutang, semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham perusahaan tersebut”.

Menurut Dwi Sukirni (2012) dalam jurnalnya menyatakan bahwa :

“Kebijakan hutang termasuk kebijakan pendanaan perusahaan yang bersumber dari eksternal. Penentuan kebijakan hutang ini berkaitan dengan struktur modal karena hutang merupakan salah satu komposisi dalam struktur modal”.

Kebijakan hutang sering dilambangkan dengan *debt to total asset ratio* (DAR) yang merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh kewajibannya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Dedi Putra (2012) dalam jurnalnya menyatakan bahwa “Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang secara terus menerus, maka semakin besar juga kewajiban yang ditanggung perusahaan tersebut. Kebijakan hutang adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Berdasarkan pada konsep *cost of capital* maka kebijakan hutang yang optimum adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya penggunaan modal rata-rata. Kebijakan hutang yang optimal adalah kebijakan hutang yang meminimumkan biaya penggunaan modal dan memaksimalkan nilai perusahaan”.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa kebijakan hutang merupakan salah satu kebijakan dalam memperoleh sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaannya. Manajemen harus mempertimbangkan komposisi dari hutang dan modal sendiri serta biaya yang ditimbulkan.

Menurut Martikarini (2013) dalam jurnalnya menyatakan bahwa :

“Kebijakan hutang perlu dikelola karena penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan”.

Kebijakan hutang merupakan salah satu bagian dari kebijakan pendanaan perusahaan. Oleh karena itu kebijakan hutang harus dikelola dengan baik, karena kebijakan hutang yang terlampau tinggi dapat menurunkan nilai perusahaan.



## 2. Teori Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang dapat dilihat dari teori *signal* dan *pecking order* yaitu sebagai berikut: (Sudana, 2011 hal. 153)

### a. Teori *Signal*

Berdasarkan teori *trade-off*, keputusan perusahaan menggunakan hutang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Sementara itu, berdasarkan *signalling theory* (teori sinyal), perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah hutangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak.

Menurut Houston (2011, hal. 186) :

“Sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Jadi, suatu perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan untuk menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya menghimpun modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan hutang baru meskipun hal ini akan menjadi rasio hutang di atas tingkat sasaran. Jika, suatu perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan melakukan pendanaan menggunakan saham dimana artinya membawa investor baru masuk untuk berbagi kerugian”.

### b. Teori *Pecking Order*

Walaupun teori *trade-off* telah mendominasi siklus keuangan perusahaan untuk jangka waktu yang lama, perhatian juga diberikan untuk teori *pecking order*. Untuk memahami hal ini, ambil contoh seorang manajer keuangan suatu perusahaan yang sedang membutuhkan dana segar. Manajer menghadapi alternatif pendanaan didasarkan pada pertimbangan penghematan pajak, biaya kesulitan keuangan, dan biaya keagenan. Akan tetapi ada satu bahan pertimbangan yang diabaikan, yaitu waktu yang tepat (*timing*).

*Pecking-Order theory* berangkat dari kondisi *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah istilah populer yang menyatakan bahwa manajemen dianggap lebih tahu kondisi perusahaan dibanding dengan investor. Sebagai orang dalam, manajemen mengetahui detail operasional perusahaan, prospek, dan risiko yang dihadapi perusahaan. Kondisi ini juga mempengaruhi bagaimana perusahaan menentukan pilihan dalam pendanaan apakah akan menggunakan pendanaan internal atau pendanaan eksternal.

Menurut Hanafi (2016, hal. 314) :

“Teori Asimetri mengatakan bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak mempunyai informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan. Pihak tertentu mempunyai informasi yang lebih baik dibandingkan pihak lainnya”.

Menurut Steven dan Lina (2011) :

“*Pecking order theory* menilai bahwa perusahaan cenderung memilih pendanaan sesuai dengan urutan risiko. Ide dasar dari teori ini sangat sederhana, yaitu perusahaan memerlukan dana eksternal jika dana internal yang dimiliki tidak cukup dan sumber dana yang diutamakan adalah utang bukan saham”.

Menurut Prihadi (2012 hal. 311). Dalam *pecking order*, urutan pendanaan akan dimulai dengan urutan :

- 1) Penggunaan dana internal
- 2) Penerbitan surat hutang
- 3) Penerbitan saham

Dana internal adalah dana yang sudah tersedia di perusahaan yang diperoleh dari kegiatan yang sudah ada. Apabila dana internal tidak mencukupi, maka baru kemudian perusahaan menerbitkan surat hutang. Penggunaan hutang akan mencapai batas tertentu. Apabila penggunaan hutang sudah mencapai batas maksimum yang bisa dilakukan, maka langkah terakhir adalah menerbitkan saham.

Menurut Prihadi (2012 hal. 311). Beberapa prinsip dasar dalam *pecking-order theory*, antara lain adalah :

- 1) Perusahaan mengutamakan pendanaan secara internal

- 2) Mereka menyesuaikan target *divident payout ratios* terhadap kesempatan investasi, sambil mencoba untuk menghindari perubahan mendadak dalam dividen.
- 3) Perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang ketat. Pada saat bersamaan perusahaan menghadapi ketidakpastian. Dapat terjadi arus kas yang dihasilkan lebih atau kurang dari *capital expenditure* (investasi). Kelebihan kas akan digunakan untuk membayar hutang atau untuk investasi jangka pendek pada sekuritas. Kekurangan kas akan dicukupi pertama kali dengan kas yang ada atau menjual investasi jangka pendek.
- 4) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, perusahaan mengutamakan untuk menerbitkan sekuritas yang paling aman. Mereka akan mulai dengan hutang, kemudian mungkin *hybrid securities* seperti *convertible bond* (obligasi konversi), dan terakhir baru menerbitkan ekuitas (saham).

### c. Teori *Trade-Off*

*Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *asymetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang.

Menurut Syahyunan (2013, hal. 228) “*Trade off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal”.

Menurut Houston (2011) “*Trade off theory* (teori pertukaran) adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari penggunaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan dari potensi kebangkrutan”.

Menurut Hanafi (2016, hal. 313) “*Trade-off* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berfikir dalam kerangka *trade-off* antara penghematan pajak dan biaya kebangkrutan dalam penentuan struktur modal”.

### d. *Agency theory*

Menurut Rahayuningsih (2012) dalam jurnalnya menyatakan bahwa “*Agency theory* membahas mengenai hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara pemilik perusahaan yang menggunakan jasa orang lain atau agen dalam menjalankan aktivitas perusahaan. *Agency theory* menimbulkan masalah antara kedua belah pihak yang

mempunyai tujuan berbeda. Pemegang saham menghendaki bertambahnya kekayaan para pemilik modal, sedangkan para manajer menginginkan bertambahnya kesejahteraan bagi para manajer. Hal inilah yang menyebabkan konflik diantara pemilik perusahaan dengan para manajer”.

Menurut Murtiningtyas (2012) dalam jurnalnya menyatakan bahwa “Konflik yang terjadi akan memperbesar biaya keagenan, untuk itu konflik dapat diminimalisir dengan cara para pemilik perusahaan mengadakan pengawasan terhadap kinerja para manajer. Atau dapat pula menyejajarkan kepentingan-kepentingan antara kedua belah pihak dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Hal ini dilakukan agar para manajer berhati-hati dalam membuat keputusan, terutama keputusan pendanaan”.

### **3. Jenis-Jenis Kebijakan Hutang**

Menurut Munawir (2014, hal. 18) Perusahaan pada umumnya membutuhkan hutang dalam menambah modal kerja yang dimiliki perusahaan, maka diperlukan kebijakan hutang dalam pemenuhan modal yang baik dari jangka pendek dan jangka panjang adalah sebagai berikut:

#### **a. Hutang Lancar**

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang lancar meliputi antara lain :

- 1) Hutang Dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) Hutang Wesel, adalah hutang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu dimasa yang akan datang.

- 3) Hutang Pajak, adalah baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke Kas Negara.
- 4) Biaya Yang Masih Harus di Bayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- 5) Hutang Jangka Panjang Yang Segera Jatuh Tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- 6) Penghasilan Yang Diterima di Muka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang untuk penjualan barang/jasa yang belum direalisasi.

**b. Hutang Jangka Panjang**

Hutang Jangka Panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi :

- 1) Hutang Obligasi, adalah surat tanda terutang yang dikeluarkan dibawah cap segel, yang berisi kesanggupan membayar pokok pinjaman pada tanggal jatuh temponya dan membayar bunganya secara teratur pada setiap interval waktu tertentu yang telah disepakati.
- 2) Hutang Hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu. Surat tanda berutang dengan jangka waktu pembayaran yang melebihi satu tahun, dimana pembayarannya dijamin dengan aktiva tertentu misalnya bangunan, tanah atau perabot.
- 3) Wesel Bayar, adalah wesel bayar dimana jangka waktu pembayarannya melebihi jangka waktu operasi normal.

Menurut Fahmi (2013, hal. 163) klasifikasi hutang dibagi menjadi dua yaitu :

- a. Hutang jangka pendek (*short-term liabilities*)

*Short-term liabilities* (hutang jangka pendek) sering disebut juga dengan hutang lancar (*current liabilities*). Penegasan hutang lancar karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktifitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan hutang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun.

- 1) Hutang dagang (*account payable*), adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
- 2) Hutang wesel (*notes payable*), adalah promes tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (hutang wesel).
- 3) Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*), adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
- 4) Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*), adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun, pajak harta milik dan lain-lain).
- 5) Hutang gaji
- 6) Hutang pajak
- 7) Dan lain sebagainya

b. Hutang jangka panjang (*long-term liabilities*)

*Long-term liabilities* (hutang jangka panjang) sering disebut juga hutang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan hutang tidak lancar karena dana yang dipakai dari dana sumber hutang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat tangible asset (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual

kembali. Karena itu penggunaan dana hutang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya. Adapun yang termasuk dalam kategori hutang jangka panjang (*long-term liabilities*) ini adalah :

- 1) Hutang obligasi
- 2) Wesel bayar
- 3) Hutang perbankan yang kategori jangka panjang
- 4) Dan lain sebagainya

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang**

Menurut Sudana (2011, hal. 162) Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang jika dilihat dari struktur keuangan suatu perusahaan, yaitu :

a. Tingkat Pertumbuhan Penjualan

Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya relatif tinggi dimungkinkan untuk membelanjai dengan menggunakan hutang yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang pertumbuhan penjualannya rendah, karena keuntungan yang diperoleh dari peningkatan penjualan tersebut diharapkan masih bisa menutup biaya bunga hutang.

b. Stabilitas Penjualan

Perusahaan yang penjualannya relatif stabil dari waktu ke waktu dimungkinkan untuk membelanjai dengan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya sangat berfluktuasi atau bersifat musiman, karena jika menggunakan hutang dalam jumlah yang besar dengan beban bunga yang tetap, perusahaan yang penjualannya bersifat musiman dapat menghadapi kesulitan keuangan ketika sedang tidak musimnya atau saat perusahaan mengalami penurunan.

c. Karakteristik Industri

Karakteristik industri dapat dilihat dari berbagai aspek, misalnya apakah perusahaan termasuk dalam industri yang padat karya atau industri yang bersifat padat modal.

d. Struktur Aktiva

Perusahaan dengan komposisi aktiva lancar yang lebih besar dari pada komposisi aktiva tetap terhadap total aktiva dapat menggunakan hutang yang lebih besar untuk mendanai investasinya dibandingkan dengan perusahaan yang komposisi aktiva tetapnya lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

e. Sikap Manajemen Perusahaan

Manajer perusahaan yang berani menanggung risiko (agresif) cenderung mendanai investasi perusahaannya dengan hutang yang lebih banyak dibandingkan dengan manajer perusahaan yang tidak berani menanggung risiko (konservatif).

f. Sikap Pemberi Pinjaman

Dewasa ini bank dituntut untuk lebih berhati-hati dalam penyaluran kredit kepada nasabah atau lebih dikenal dengan sikap yang prudential. Hal ini akan berdampak pada penyaluran kredit yang lebih selektif oleh pihak bank kepada nasabah, sehingga akan kesempatan perusahaan dalam memperoleh pinjaman dari bank.

Menurut Houston (2011, hal. 188) Perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal menjadi hal yang penting sebagai dasar dalam penentuan komposisi struktur modal perusahaan. Struktur modal dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu, stabilitas penjualan, struktur aktiva, *operating leverage*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan agen pemberi peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

## 5. Pengukuran Kebijakan Hutang

Menurut Harahap (2015, hal. 303) Pengukuran ini berdasarkan salah satu dari kelima rasio keuangan yaitu *Rasio Leverage*, yang salah satunya itu adalah *Debt To Total Assets Ratio* (DAR). Pengukuran ini berdasarkan *Debt To Equity Ratio* (DER).



Rasio-rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Menurut Wachowocz, JR (2012, hal. 308) ada beberapa rasio hutang, diantaranya ialah :

- a. Rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*)
- b. Rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*)
- c. Rasio hutang terhadap total kapitalisasi (*debt to total capitalization ratio*)

Adapun penjelasan dari rasio-rasio di atas adalah sebagai berikut :

#### **a. Rasio Leverage**

Rasio Leverage mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang disimpan dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai hutang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (bank).

Menurut Rambe (2015, hal. 50) :

“Rasio Leverage yang mengukur seberapa banyak dana yang disupply oleh pemilik perusahaan dalam proporsinya dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan, mempunyai beberapa implikasi. Pertama, para pemberi kredit akan melihat kepada modal sendiri, yang merupakan dana yang disupply oleh pemilik perusahaan, untuk melihat batas keamanan pemberi kredit. Kedua, dengan menggunakan hutang pemilik atas manfaat mendapatkan dana tanpa harus kehilangan kendali atas perusahaan. Ketiga, apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada beban bunga atas proporsi dana yang dibelanjai dengan pinjaman, maka keuntungan bagi pemilik modal sendiri menjadi makin besar”.

Menurut Hery (2015, hal.190) :

“Menyatakan bahwa rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Menurut Sutrisno (2012, hal. 217) Terdapat hubungan antara kebijakan hutang dengan rasio leverage, bahwa :

“Rasio leverage menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Apabila perusahaan tidak mempunyai leverage atau *leverage factor=0* artinya perusahaan dalam beroperasi sepenuhnya menggunakan modal sendiri atau tanpa menggunakan hutang”.

Menurut Hery (2016, hal. 163) Pengukuran rasio solvabilitas (leverage) dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu :

- 1) Pendekatan Neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di neraca. Pendekatan ini menghasilkan rasio solvabilitas yang terdiri atas: rasio hutang terhadap aset (*Debt To Total Assets Ratio*), rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), dan rasio hutang jangka panjang terhadap ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*).
- 2) Pendekatan Laporan Laba Rugi, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan ini adalah rasio laba sebelum bunga dan pajak terhadap beban bunga (*Times Interest Earned Ratio*).
- 3) Pendekatan Laporan Laba Rugi dan Neraca, yaitu mengukur rasio solvabilitas dengan menggunakan pos-pos yang ada di dalam laporan laba rugi maupun neraca. Contoh rasio solvabilitas berdasarkan pendekatan campuran ini adalah rasio laba operasional terhadap kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*).

Menurut Subramanyam (2014, hal. 163) :

“Leverage keuangan (*financial leverage*) adalah penggunaan hutang untuk meningkatkan laba. Leverage memperbesar kesuksesan (laba) maupun kegagalan (rugi) manajerial. Batas hutang yang berlebihan menghambat inisiatif dan fleksibilitas manajemen untuk mengejar peluang yang menguntungkan”.

Menurut Sutrisno (2012, hal. 217) Ada lima rasio leverage yang menjadi dasar dalam menetapkan kebijakan hutang yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. *Total Debt To Total Asset Ratio*
- b. *Debt To Equity Ratio*
- c. *Times Interest Earning Ratio*
- d. *Fixed Charge Coverage Ratio*
- e. *Debt Service Ratio*.

Dari kelima rasio di atas, penulis hanya akan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) sebagai alat untuk mengukur kebijakan hutang karena rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

Menurut Hanafi (2016, hal. 81) rasio yang digunakan dalam menghitung Rasio Leverage suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

### 1) *Debt To Total Assets Ratio (DAR)*

Pengertian *Debt To Total Assets Ratio* menurut Kasmir (2015, hal. 156) :  
“Rasio ini merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”. Dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut Fahmi (2011, hal. 127) :

“Rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dan yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik”.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 2) *Debt To Equity Ratio (DER)*

Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2015, hal.157) :  
“Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

## 1

*Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) hal ini disebabkan karena akan terjadi beban bunga atas manfaat yang diperoleh dari kreditur. DER dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *return on assets* dan risiko bisnis. Total equity merupakan total modal sendiri (total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki perusahaan.

Selain itu, Mardiyati *et al* (2012) dalam jurnalnya juga mengemukakan bahwa: “Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada”.

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang dibuat perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan dari pihak eksternal dalam membiayai aktivitas operasionalnya, dan *debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal yang dimiliki, oleh karena itu kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang-hutangnya kepada investor dapat tercermin dari rasio ini. Jika rasio ini lebih  $<1$ , berarti total hutang perusahaan lebih kecil dari pada modalnya, sehingga para investor tidak akan ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011, hal. 158) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) adalah : “Rasio yang mengukur sejauh mana besarnya hutang dapat ditutupi oleh modal sendiri”.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2012, hal. 72) mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan : “Rasio yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri”.

Menurut Sutrisno (2012, hal. 218) juga mengemukakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan : “Imbangan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya”. Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.

Sehingga menurut Sutrisno (2012, hal. 218) hasil dari rasio *debt to equity ratio* (DER) dapat disimpulkan sebagai berikut : “Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya. Bagi perusahaan, sebaiknya besarnya hutang tidak boleh melebihi hutang sendiri agar beban tetapnya tidak terlalu tinggi”.

Menurut Kasmir (2010, hal. 113), adapun keuntungan dari menggunakan rasio ini adalah sebagai berikut :

- a) Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
- b) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c) Mengetahui keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d) Guna mengambil keputusan penggunaan sumber dana kedepan.

Hal itu menjadi alasan mengapa rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan

ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Karena semakin tinggi angka DER maka diasumsikan perusahaan memiliki risiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya.

### 3) *Time Interest Earned Ratio (TIER)*

Menurut Sartono (2010, hal. 121) “*Time Interest Earned Ratio (TIER)* adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga”. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi beban tetapnya beban bunga, atau mengukur seberapa jauh laba dapat berkurang tanpa perusahaan mengalami kesulitan keuangan karena tidak mampu membayar bunga.

Menurut Setiyawan dan Pardiman dalam jurnalnya “*Time Interest Earned Ratio (TIER)* adalah rasio hutang (leverage) yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutangannya selama setahun dengan laba yang dihasilkan”. Menurut Brigham (2012, hal. 144) “*TIER* merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh apa laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya”. *TIER* akan memberi informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan membayar beban bunga tahunannya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\textit{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\textit{EBIT}}{\textit{Interest Expense}}$$

#### 4) *Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio (LTDER)*

Menurut Fahmi (2016, hal. 76) *Long-Term Debt To Total Capitalization* disebut juga dengan hutang jangka panjang/total kapitalisasi (modal sendiri). *Long-term debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari hutang jangka panjang, seperti: obligasi dan sejenisnya.

Menurut Maulita dan Tania (2018, hal. 134) *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* menggambarkan besaran dalam jangka panjang yang harus ditanggung para penanam modal dari dananya untuk tiap satu rupiah pendanaan ekuitas.

Adapun rumus *long-term debt to total capitalization ratio* adalah

$$\text{Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

## **B. Kerangka Berfikir**

Laporan keuangan sebagai hasil dari aktivitas operasional sangatlah penting untuk mengukur kinerja perusahaannya. Tujuan suatu perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh kinerja keuangan yang tinggi. Kinerja keuangan merupakan unsur penting dalam menilai prospek dan keberhasilan suatu perusahaan. Banyak alat analisis yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan terutama untuk mengukur rasio hutang pada suatu perusahaan yaitu dengan menggunakan rasio *leverage* atau rasio solvabilitas.

Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sampai seberapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio leverage yang digunakan untuk menganalisis adalah *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Analisis *Debt To*

*Total Assets Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan, apabila besaran rasio hutang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang hutangnya dengan total aset yang dimilikinya. (Hery, 2016, hal. 166)

Analisis *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur perbandingan antara total hutang dengan modal. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka berarti semakin kecil jumlah modal perusahaan yang dapat dijadikan sebagai jaminan hutang.

Analisis *Time Interest Earned Ratio* (TIER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dan hutang jangka panjang, rasio ini menunjukkan seberapa jauh laba sebelum bunga dan pajak dapat berkurang untuk membayar hutang jangka panjang. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman.

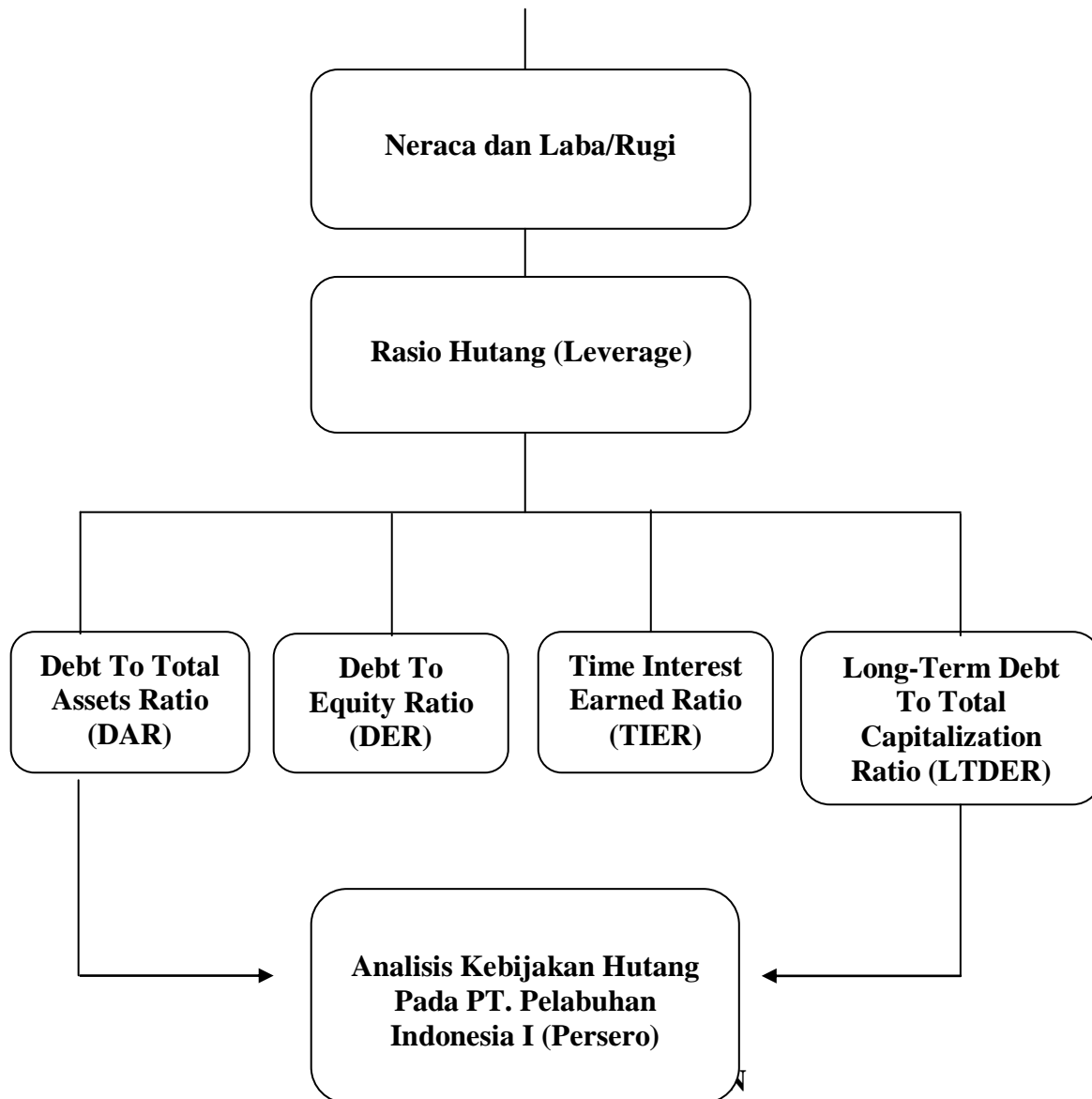
Analisis *Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio* (LTDER) adalah rasio yang mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki perusahaan sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya atau kewajibannya.

Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya resiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

### **Gambar II.1 Kerangka Berfikir**

**Laporan Keuangan  
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**





### A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengklasifikasikan serta menginterpretasikan data sehingga dapat mengetahui gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Menurut Manullang (2014, hal. 118) Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif berarti menganalisis data untuk meringkas dan mendeskripsikan data numeric agar lebih mudah untuk diinterpretasikan. Metode analisis deskriptif pada penelitian ini, yaitu menjelaskan kebijakan hutang menggunakan rasio leverage. Analisis statistik deskriptif

dalam penelitian ini digunakan untuk menghitung rasio pada variabel *Debt To Total Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Time Interest Earned Ratio*, *Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio* pada sampel data laporan keuangan periode 2008-2017.

## B. Definisi Operasional

Variabel yang akan diteliti adalah mengenai kebijakan hutang. Penjabaran atas kebijakan hutang meliputi rasio leverage. Rasio leverage yang mengukur seberapa banyak dana yang di supply oleh pemilik perusahaan. Menurut Harahap (2015, hal.306) Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan hutang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

Indikator-indikator yang digunakan:

### 1. *Debt To Total Assets Ratio* (DAR)

Yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang.

$$\text{Debt To Total Assets Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 2. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Yaitu rasio yang menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutangnya.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 3. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)

Yaitu rasio yang mengukur antara laba sebelum pajak dan pajak (EBIT) dengan beban bunga.

$$\text{Time Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

4. *Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio* (LTDER)

Yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

$$\text{Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

**C. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan yang beralamatkan di Jln. Krakatau Ujung No. 100 Medan.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu pengambilan data ini dilakukan mulai bulan November 2018 sampai Maret 2019. Adapun tabel penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Jadwal Penelitian**

No	Kegiatan	2018-2019																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset		■																		
2.	Pengajuan Judul			■																	
3.	Penulisan Proposal				■	■	■														
4.	Bimbingan					■	■	■													

	Proposal																		
5.	Seminar Proposal																		
6.	Pengolahan Data																		
7.	Bimbingan Skripsi																		
8.	Sidang Meja Hijau																		

**D. Jenis dan Sumber data**

**1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah berupa data kuantitatif berupa laporan keuangan (Neraca dan Laporan Laba/Rugi) pada tahun 2008-2017 yaitu dengan cara mempelajari, mengamati, dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

**2. Sumber Data**

Dalam penyusunan skripsi ini, sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder. Data yang diperoleh secara langsung dari pihak kedua yang merupakan objek dari terhadap penelitian ini. Sumber penelitian ini diperoleh melalui pihak yang berwenang terhadap keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang terkait dengan masalah suatu data penelitian seperti laporan data keuangan perusahaan yang diperoleh langsung dari perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan.

**F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013, hal. 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan

kepada orang lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yaitu menyatukan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian kemudian dilanjutkan dengan mengklarifikasi data yaitu memastikan bahwa data tersebut adalah data yang sebenarnya, kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan data yaitu menerangkan tentang data yang diteliti dan yang terakhir penganalisisan data yaitu menganalisis tentang rasio keuangan terhadap laporan keuangan tersebut digunakan untuk melihat komponen-komponen yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Adapun tahap penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data primer dan sekunder penelitian yang dilakukan berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan.
2. Membuat tabulasi untuk Rasio Leverage yaitu *Debt To Total Assets Ratio (DAR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Time Interest Earned Ratio*, dan *Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio*.
  - a. Peneliti menghitung *Debt To Total Assets Ratio (DAR)* tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dengan melihat data laporan keuangan yang telah peneliti dapatkan dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan berdasarkan rumus.
  - b. Peneliti menghitung *Debt To Equity Ratio (DER)* tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dengan melihat data laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan yang berdasarkan rumus.
  - c. Peneliti menghitung *Time Interest Earned Ratio (TIER)* tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dengan melihat data laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan yang berdasarkan rumus.

- d. Peneliti menghitung *Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio* (LTDER) tahun 2008 sampai dengan tahun 2017 dengan melihat data laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan yang berdasarkan rumus.
3. Menarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kondisi keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan dari tahun 2008 sampai

dengan tahun 2017. Data ini diperoleh dari divisi keuangan berupa laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan yang telah dikemukakan sebelumnya. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang mengacu pada deskriptif kondisi perusahaan.

**a. Debt To Total Assets Rasio (DAR)**

*Debt To Total Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan di pengaruhi terhadap pengelolaan aktiva. *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan. Tingkat solvabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 156) untuk mencari *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) digunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Total\ Assets\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Berikut ini tabel yang menunjukkan Total Liabilitas dan Total Aset perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2008 sampai dengan 2017.

**Tabel IV.1 Perhitungan *Debt To Total Assets Ratio* (DAR)  
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)  
Periode 2008-2017**

Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	DAR (%)
-------	------------------	------------	---------

2008	257.066.649.839	1.454.806.970.788	17,67
2009	316.622.915.040	1.630.824.676.795	19,41
2010	601.233.577.048	2.005.179.954.006	29,99
2011	1.456.429.075.068	3.446.574.931.408	42,26
2012	1.907.778.487.947	4.195.895.746.272	45,47
2013	1.788.936.202.576	4.579.297.077.615	39,07
2014	1.674.232.263.908	4.855.667.611.581	34,48
2015	1.851.690.492.821	5.491.915.582.071	33,72
2016	3.000.175.398.941	7.301.351.310.259	41,09
2017	3.602.919.554.465	8.507.143.315.748	42,35
Rata-Rata	1.645.708.461.765	4.346.865.717.654	34,55

$$\text{Tahun 2008} = \frac{257.066.649.839}{1.454.806.970.788} \times 100\% = 17,67\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{316.622.915.040}{1.630.824.676.795} \times 100\% = 19,41\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{601.233.577.048}{2.005.179.954.006} \times 100\% = 29,99\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{1.456.429.075.068}{3.446.574.931.408} \times 100\% = 42,46\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.907.778.487.947}{4.195.895.746.272} \times 100\% = 45,47\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{1.788.936.202.576}{4.579.297.077.615} \times 100\% = 39,07\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.674.232.263.908}{4.855.667.611.581} \times 100\% = 34,48\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.851.690.492.821}{5.491.915.582.071} \times 100\% = 33,72\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{3.000.175.398.941}{7.301.351.310.259} \times 100\% = 41,09\%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{3.602.919.554.465}{8.507.143.315.748} \times 100\% = 42,35\%$$



Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan rata-ratanya sebesar 34,55%. *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) pada tahun 2008 sampai pada tahun 2012 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2008 adalah sebesar 17,67%, pada tahun 2009 adalah sebesar 19,41%, pada tahun 2010 adalah sebesar 29,99%, pada tahun 2011 adalah sebesar 42,26%, pada tahun 2012 adalah sebesar 45,47%, pada tahun 2013 sampai pada tahun 2015 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 adalah sebesar 39,07%, pada tahun 2014 adalah sebesar 34,48%, pada tahun 2015 adalah sebesar 33,72%, pada tahun 2016 dan tahun 2017 kembali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2016 adalah sebesar 41,09%, dan pada tahun 2017 adalah sebesar 42,35%.

Pada Total Liabilitas atau Total Hutang pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dengan rata-rata Rp.1.645.708.461.765. Pada tahun 2008 total hutang sebesar Rp.257.066.649.839, pada tahun 2009 sebesar Rp.316.622.915.040, pada tahun 2010 sebesar Rp.601.233.577.048, pada tahun 2011 sebesar Rp.1.456.429.075.068, pada tahun 2012 sebesar Rp.1.907.778.487.947, pada tahun 2013 sebesar Rp.1.788.936.202.576, pada tahun 2014 sebesar Rp.1.674.232.263.908, pada tahun 2015 sebesar Rp.1.851.690.492.821, pada tahun 2016 sebesar Rp.3.000.175.398.941, dan pada tahun 2017 sebesar Rp.3.602.919.554.465.

Untuk Total Aset terus mengalami peningkatan pada tahun 2008 sebesar Rp.1.454.806.970.788, pada tahun 2009 sebesar Rp.1.630.824.676.795, pada tahun 2010 sebesar Rp.2.005.179.954.006, pada tahun 2011 sebesar Rp.3.446.574.931.408, pada tahun 2012 sebesar Rp.4.195.895.746.272, pada tahun 2013 sebesar Rp.4.579.297.077.615, pada tahun 2014 sebesar Rp.4.855.667.611.581, pada tahun 2015 sebesar Rp.5.491.915.582.071, pada tahun 2016 sebesar Rp.7.301.351.310.259, dan pada tahun 2017 sebesar Rp.8.507.143.315.748.

Dapat disimpulkan bahwa rasio *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan dan penurunan namun berdasarkan tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan. Dan jumlah *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) sebesar 34,55% yang mana hasil itu menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan berada di bawah atau hampir mendekati standar rata-rata BUMN sebesar 35%.

**b. *Debt To Equity Ratio* (DER)**

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat *Debt To Equity Ratio* (DER) yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 158) untuk mencari *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ To\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Berikut ini tabel yang menunjukkan Total Liabilitas dan Total Modal perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Debt To Equity Ratio* (DER) pada tahun 2008 sampai dengan 2017.

**Tabel IV.2 Perhitungan *Debt To Equity Ratio* (DER)  
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)  
Periode 2008-2017**

Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	DER (%)
2008	257.066.649.839	1.197.740.320.949	21,46
2009	316.622.915.040	1.314.201.761.755	24,09
2010	601.233.577.048	1.403.946.376.958	42,82
2011	1.456.429.075.068	1.990.145.856.340	73,18

2012	1.907.778.487.947	2.288.117.258.325	83,38
2013	1.788.936.202.576	2.790.360.875.039	64,11
2014	1.674.232.263.908	3.181.435.347.673	52,63
2015	1.851.690.492.821	3.640.225.089.250	50,87
2016	3.000.175.398.941	4.301.175.911.318	69,75
2017	3.602.919.554.465	4.904.223.761.283	73,46
Rata-Rata	1.645.708.461.765	2.701.157.255.889	55,58

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2008} &= \frac{257.066.649.839}{1.197.740.320.949} \times 100\% = 21,46\% \\ \text{Tahun 2009} &= \frac{316.622.915.040}{1.314.201.761.755} \times 100\% = 24,09\% \\ \text{Tahun 2010} &= \frac{601.233.577.048}{1.403.946.376.958} \times 100\% = 42,82\% \\ \text{Tahun 2011} &= \frac{1.456.429.075.068}{1.990.145.856.340} \times 100\% = 73,18\% \\ \text{Tahun 2012} &= \frac{1.907.778.487.947}{2.288.117.258.325} \times 100\% = 83,38\% \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{1.788.936.202.576}{2.790.360.875.039} \times 100\% = 64,11\% \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{1.674.232.263.908}{3.181.435.347.673} \times 100\% = 52,63\% \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{1.851.690.492.821}{3.640.225.089.250} \times 100\% = 50,87\% \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{3.000.175.398.941}{4.301.175.911.318} \times 100\% = 69,75\% \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{3.602.919.554.465}{4.904.223.761.283} \times 100\% = 73,46\% \end{aligned}$$

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan rata-ratanya sebesar 55,58%. *Debt To Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat pada tahun 2008 sampai

pada tahun 2012 terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2008 adalah sebesar 21,46%, pada tahun 2009 adalah sebesar 24,09%, pada tahun 2010 adalah sebesar 42,82%, pada tahun 2011 adalah sebesar 73,18%, pada tahun 2012 adalah sebesar 83,38%, dan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 kembali mengalami penurunan yaitu pada tahun 2013 adalah sebesar 64,11%, pada tahun 2014 adalah sebesar 52,63%, pada tahun 2015 adalah sebesar 50,87% dan pada tahun 2016 sampai tahun 2017 kembali mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2016 adalah sebesar 69,75%, dan pada tahun 2017 adalah sebesar 73,46%.

Dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan dan penurunan namun berdasarkan tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan serta pada tahun 2016 dan tahun 2017. Dan jumlah *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 55,58% yang mana hasil itu menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan berada di bawah standar rata-rata BUMN sebesar 90%.

**c. *Time Interest Earned Ratio* (TIER)**

*Time Interest Earned Ratio* (TIER) merupakan rasio perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga (Interest Expense). Tingkat TIER yang semakin tinggi maka akan berdampak baik bagi perusahaan karena semakin besar kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Time Interest Earned Ratio* (TIER) adalah sebagai berikut:

$$Time\ Interest\ Earned\ Ratio = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$$

Berikut ini tabel yang menunjukkan laba sebelum bunga dan pajak dan beban bunga perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Time Interest Earned Ratio* (TIER) pada tahun 2008 sampai dengan 2017.

**Tabel IV.3 Perhitungan *Time Interest Earned Ratio* (TIER)  
Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)  
Periode 2008-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>Beban Bunga</b>	<b>TIE(%)</b>
2008	245.231.851.744	31.447.652.223	7,79
2009	239.734.588.823	170.941.912	1402,43
2010	194.130.155.770	130.869.086	1483,39
2011	280.196.306.973	200.430.760	1397,97
2012	476.611.277.739	46.754.460.896	10,19
2013	624.270.319.662	79.204.898.814	7,88
2014	747.916.442.196	60.876.414.590	12,28
2015	846.267.613.756	47.730.941.631	17,73
2016	995.846.364.750	69.976.407.713	14,23
2017	1.067.401.267.116	100.799.481.838	10,59
Rata-Rata	571.760.618.853	43.729.249.946	436,45

$$\text{Tahun 2008} = \frac{245.231.851.744}{31.447.652.223} \times 100\% = 7,79\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{239.734.588.823}{170.941.912} \times 100\% = 1402,43\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{194.130.155.770}{130.869.086} \times 100\% = 1483,39\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{280.196.306.973}{200.430.760} \times 100\% = 1397,97\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{476.611.277.739}{46.754.460.896} \times 100\% = 10,19\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{624.270.319.662}{79.204.898.814} \times 100\% = 7,88\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{747.916.442.196}{60.876.414.590} \times 100\% = 12,28\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{846.267.613.756}{47.730.941.631} \times 100\% = 17,73\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{995.846.364.750}{69.976.407.713} \times 100\% = 14,23\%$$

$$\begin{aligned} & 69.976.407.713 \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{1.067.401.267.116}{100.799.481.838} \times 100\% = 10,59\% \end{aligned}$$

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah *Time Interest Earned* (TIER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan rata-ratanya sebesar 436,45%. *Time Interest Earned* (TIER) mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat pada tahun 2009 sampai pada tahun 2011 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 adalah sebesar 7,79%, pada tahun 2009 meningkat sebesar 1402,43%, pada tahun 2010 adalah sebesar 1483,39%, pada tahun 2011 adalah sebesar 1397,97%, pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar 10,19%, pada tahun 2013 adalah sebesar 7,88%, pada tahun 2014 adalah sebesar 12,28%, pada tahun 2015 adalah sebesar 17,73%, pada tahun 2016 adalah sebesar 14,23%, dan pada tahun 2017 adalah sebesar 10,59%.

Dapat disimpulkan bahwa *Time Interest Earned* (TIER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan dan penurunan namun berdasarkan tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 cenderung mengalami peningkatan. Dan jumlah *Time Interest Earned* (TIER) sebesar 436,45% yang mana hasil itu menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan berada di atas standar rata-rata BUMN sebesar 10%.

**d. *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER)**

*Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) merupakan rasio perbandingan antara hutang jangka panjang dengan total modal. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) adalah sebagai berikut:

$$\text{Long-Term Debt To Total Capitalization Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Berikut ini tabel yang menunjukkan total hutang jangka panjang dan total modal perusahaan yang digunakan untuk menghitung *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) pada tahun 2008 sampai dengan 2017.

**Tabel IV.4 Perhitungan *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Periode 2008-2017**

Tahun	Total Liabilitas Jangka Panjang	Total Ekuitas	LTDER (%)
2008	122.428.875.092	1.197.740.320.949	10,22
2009	118.389.271.682	1.314.201.761.755	9,01
2010	112.510.194.994	1.403.946.376.958	8,01
2011	860.446.035.409	1.990.145.856.340	43,23
2012	1.365.903.100.221	2.288.117.258.325	59,69
2013	1.176.939.047.516	2.790.360.875.039	42,18
2014	947.059.038.884	3.181.435.347.673	29,77
2015	737.229.655.250	3.640.225.089.250	20,25
2016	1.488.588.638.940	4.301.175.911.318	34,61
2017	1.779.781.800.858	4.904.223.761.283	36,29
Rata-Rata	870.927.565.885	2.701.157.255.889	29,32

$$\text{Tahun 2008} = \frac{122.428.875.092}{1.197.740.320.949} \times 100\% = 10,22\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{118.389.271.682}{1.314.201.761.755} \times 100\% = 9,01\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{112.510.194.994}{1.403.946.376.958} \times 100\% = 8,01\%$$

$$\text{Tahun 2011} = \frac{860.446.035.409}{1.990.145.856.340} \times 100\% = 43,23\%$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{1.365.903.100.221}{2.288.117.258.325} \times 100\% = 59,69\%$$

Tahun 2013	$= \frac{1.176.939.047.516}{2.790.360.875.039}$	x 100% = 42,18%
Tahun 2014	$= \frac{947.059.038.884}{3.181.435.347.673}$	x 100% = 29,77%
Tahun 2015	$= \frac{737.229.655.250}{3.640.225.089.250}$	x 100% = 20,25%
Tahun 2016	$= \frac{1.488.588.638.940}{4.301.175.911.318}$	x 100% = 34,61%
Tahun 2017	$= \frac{1.779.781.800.858}{4.904.223.761.283}$	x 100% = 36,29%

Dari tabel diatas dapat dilihat jumlah *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan rata-ratanya sebesar 29,32%. *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2008 adalah sebesar 10,22%, pada tahun 2009 adalah sebesar 9,01%, pada tahun 2010 adalah sebesar 8,01%, pada tahun 2011 adalah sebesar 43,23%, pada tahun 2012 adalah sebesar 59,69%, pada tahun 2013 adalah sebesar 42,18%, pada tahun 2014 adalah sebesar 29,77%, pada tahun 2014 adalah sebesar 29,77%, pada tahun 2015 adalah sebesar 20,25%, pada tahun 2016 adalah sebesar 34,61%, dan pada tahun 2017 adalah sebesar 36,29%.

Dapat disimpulkan bahwa *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan dan penurunan namun cenderung mengalami peningkatan. Dan jumlah *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) sebesar 29,32% yang mana hasil itu menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan berada di atas standar rata-rata BUMN sebesar 10%.

## B. Pembahasan



Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap laporan keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan dengan menggunakan rumus rasio keuangan yaitu rasio Solvabilitas/Leverage maka dapat dinilai kinerja yang ada pada tahun 2008 sampai dengan 2017 yaitu sebagai berikut:

### **1. *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

*Debt To Total Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan dan penurunan namun berdasarkan tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan. Dan jumlah *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) sebesar 34,55% yang mana hasil itu menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan berada di bawah standar BUMN sebesar 35%. Yang berarti bahwa hutang perusahaan masih belum mencapai batas lebih dari standar yang telah ditentukan walaupun hampir telah mendekati batas dari standar rata-rata BUMN. Dengan kata lain PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan masih dikatakan baik karena mampu menyeimbangi antara total aset dengan total hutang yang telah digunakan untuk memenuhi segala pembiayaan perusahaan. Walaupun demikian bukan berarti perusahaan dikatakan aman, perusahaan juga harus lebih efektif dalam menggunakan hutang untuk segala aktifitas pendanaan perusahaan.

Menurut Fahmi (2011, hal. 127) “Kreditur lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik”. Maka semakin tinggi DAR maka akan semakin tidak baik bagi perusahaan karena apabila besaran rasio hutang terhadap aset adalah tinggi maka hal ini tentu saja akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dari kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan tidak mampu melunasi hutang hutangnya dengan total aset yang dimilikinya.

### **2. *Debt To Equity Ratio* (DER) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

*Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan dan penurunan namun berdasarkan tahun 2009 sampai

dengan tahun 2012 cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2016 dan tahun 2017 kembali mengalami kenaikan. Dan jumlah *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 55,58% yang mana hasil itu menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan berada di bawah standar rata-rata BUMN sebesar 90%.

Meningkatnya total hutang yang diikuti dengan meningkatnya total modal menunjukkan bahwa perusahaan dikatakan baik karena mampu memenuhi segala kewajiban-kewajiban perusahaan dengan modal sendiri. Dari itu maka dapat disimpulkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan masih dikatakan baik karena perusahaan masih berada dibawah standar rata-rata BUMN dan total modal yang dimiliki perusahaan lebih besar dari total hutang perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 157) menyatakan bahwa rasio *Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Bagi pihak bank (kreditur), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

Menurut Hani (2015, hal. 124) menyatakan semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah dana dari luar yang harus dijamin dengan jumlah modal sendiri. Nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

### **3. *Time Interest Earned Ratio* (TIER) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

*Time Interest Earned* (TIER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami peningkatan berdasarkan tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 cenderung mengalami peningkatan. Dan jumlah *Time Interest Earned* (TIER) sebesar 436,45% yang mana hasil itu menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan berada di atas standar rata-rata BUMN sebesar 10%. Dengan jumlah TIER yang cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya maka itu berdampak baik pada perusahaan, karena perusahaan dapat menggunakan laba sebelum bunga dan pajak secara efisien untuk membayar beban-beban bunga.

Pada hasil tersebut dapat dikatakan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan dapat dikatakan baik karena mampu membayar beban bunga dengan laba yang telah diperoleh perusahaan sebelum bunga dan pajak. Menurut Brigham dan Houston (2012, hal. 144) “TIER merupakan rasio yang mengukur sampai sejauh apa laba operasi dapat mengalami penurunan sebelum perusahaan tidak mampu memenuhi biaya bunga tahunannya”. TIER akan memberi informasi kepada investor tentang seberapa baik perusahaan membayar beban bunga tahunannya.

#### **4. *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)**

*Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami peningkatan dan penurunan namun cenderung mengalami peningkatan. Dan jumlah *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) secara rata-rata sebesar 29,32%, pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 43,23%-59,69% yang mana hasil itu menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan berada di atas standar rata-rata BUMN sebesar 10%.

Dari itu maka dapat disimpulkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan dapat dikatakan baik karena mampu menggunakan total modal sendiri dengan

efisien dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri yang digunakan semakin sedikit dibandingkan dengan hutangnya atau kewajibannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan analisis data berupa rasio keuangan yang meliputi rasio hutang atau rasio Leverage/Solvabilitas yang diukur dengan *Debt To Total Assets Ratio* (DAR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Time Interest Eaned Ratio* (TIER), dan *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) . Yang dilakukan dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2017, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Untuk Rasio *Debt To Total Assets Ratio* (DAR) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah DAR secara rata-rata sebesar 34,55% menunjukkan perusahaan memiliki kinerja yang baik karena mampu menyeimbangi antara total aset dengan total hutang yang telah digunakan untuk memenuhi segala pembiayaan perusahaan.
2. Untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah DER secara rata-rata sebesar 55,58% menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena mampu membayar segala kewajiban perusahaan dengan modal sendiri.
3. Untuk *Time Interest Eaned Ratio* (TIER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi yang juga cenderung meningkat hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah TIER secara rata-rata sebesar 436,45% ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena mampu membayar segala beban bunga dengan laba yang diperoleh perusahaan sebelum bunga dan pajak.
4. Untuk *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Kantor Pusat Medan mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat hal ini terjadi karena meningkatnya jumlah LTDER secara rata-rata sebesar 29,32% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena perusahaan mampu membiayai hutang jangka panjang perusahaan dengan total modal sendiri.

## **B. Saran**

Saran yang dapat di sampaikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk *Debt to Asset Ratio* (DAR) Pihak manajemen kedepannya hendaknya lebih efektif dan efisien dalam mengolah total aktiva yang dimiliki dan dapat mengelolanya dengan

baik. Jika perusahaan memperbesar pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman.

2. Untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan hendaknya dapat memaksimalkan penggunaan jumlah dana yang di disediakan peminjam (kreditur) dan mengelolanya dengan baik.
3. Untuk *Time Interest Eaned Ratio* (TIER) perusahaan kedepannya harus lebih dapat mengelola dan meminimalisir peminjaman agar dapat meminimalkan beban bunga
4. Untuk *Long-Term Debt To Capitalization Ratio* (LTDER) perusahaan hendaknya lebih efektif dan efisien lagi dalam mengelola segala hutang jangka panjang perusahaan

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2011) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan (Edisi 10)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, Hendy M. (2011) *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. (2011) *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2013) *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2015) *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015) *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2011) *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis (Edisi 1)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2016) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hidayat, Syafiudin M. (2013) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 14-16.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr, (2015) *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Buku Satu. Edisi Keduabelas. Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos. Kinarya. Jakarta: Salemba Empat.

- Kalsum, Umi. Lubis, Fatma Ade dan Lubis, Sari Anda Tapi. (2015) Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(4), 362-477.
- Kasmir. (2010) *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2012) *Analisis Laporan Keuangan* Edisi. 1-5. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2015) *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- L.M. Samryn. (2015) *Pengantar Akuntansi: Buku 2 Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS & Perbankan*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Mamduh, M. Hanafi. (2016) *Manajemen Keuangan*. Edisi 2, Cetakan pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Mamduh, M. Hanafi dan Halim, Abdu. (2016) *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Kelima)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Manullang, Marihot. (2014) *Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Bandung: Cuta Pustaka Media.
- Mardiyati, Umi. Ahmad, Gatot Nazir dan Putri, Ria. (2012) Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 3(1), 4-9.
- Martikarini, Nani. (2013) Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen, terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Gunadarma Jakarta*.
- Munawir. S. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murtiningtyas, A. I. (2012) Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Resiko Bisnis Terhadap Kebijakan Utang. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-6.
- Pakpahan, Roulitua S. (2010) Analisis Pendanaan Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang pada PT. Sunindo Varia Motor Gemilang Medan. Repository USU.
- Prihadi, Toto. (2012) *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi*. Jakarta: PPM.
- Putra, Dedi dan Ramadhani, Lilik. (2017) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Jasa yang Listing di BEI Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8 (1), 1-17.
- Rahmawati, Apriliana Nuzul. (2012) Analisis Faktor Kebijakan Hutang Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode

2006-2010). *Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*.

Ratnaningsih, U. (2016) Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Struktur Aset dan Return On Asset (ROA) Terhadap Kebijakan Utang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi*, 3(3), 1-23.

Rambe, Muis Fauzi. Gunawan, Ade. Julita. Parlindungan, Roni. Gultom, Dedek Kurniawa dan Wahyuni, Sri Fitri. (2015) *Manajemen keuangan*. Bandung: Citapustaka Media.

Riyanto, Bambang. (2011) *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: YBPFE UGM.

Santi, Herawati Kurnia Dwi. (2010) Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Rangkuman Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya*.

Sartono, R. Agus. (2010) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Setiawan, Indra dan Pardiman. (2014) Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Time Interest Earned dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor arang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012. *Jurnal Nominal*, 3(2), 35-51.

Sibagariang, Reffina dan Setiana, Esa. (2013) Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Telaah Akuntansi*, 15(1), 16-33.

Steven dan Lina. (2011) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(3), 163-181.

Suad, Husnan dan Pudjiastuti, Enny. (2012) *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam Cetakan Pertama. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.

Subramanyam, K. R. (2017) *Analisis Laporan Keuangan Edisi 11 - Buku 2* (terjemahan). Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I Made. (2011) *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Erlanga.

Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sukirni, Dwi. (2012) Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 1 (2), 2-4.5

Susanti, Fitria Dwi. Topowijono dan Husaini, Achmad. (2015) Pengaruh Debt Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Time Interest Earned Terhadap Return On Equity (Studi





**PELINDO 1**

Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate, dan Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 1(1) 1-3.

Sutrisno. (2012) *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : KP-41/A/21/PI-19.TU

Syahyunan. (2013) *Manajemen Keuangan I: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan*. Medan: USU Press.

Warren, Carl S. Reeve, James M dan Duchac, Jonathan E. (2018) *Pengantar Akuntansi 2-Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.

NO.	NAMA MAHASISWA	NPM	JURUSAN
1	FITRI PRAMITA SARI	1505161201	MANAJEMEN

Benar telah selesai melaksanakan riset di Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero), sesuai surat izin riset dari kami Nomor : KP.43/36/3/PI-18.TU pada tanggal 28 November 2018.

Demikian surat keterangan ini diterbitkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Medan  
Pada tanggal : 11 Februari 2019

a.n DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA  
KEPALA DIVISI UMUM

SRI SUYONO



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS  
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN  
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si  
Dosen Pembimbing : Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Nama : FITRI PRAMITA SARI  
NPM : 1505161201  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS KEBIJAKAN HUTANG PADA PT.  
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) KANTOR  
PUSAT MEDAN

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1/02 2019	Draft Skripsi Diterima	✓	
5/02 2019	Perbaiki Hasil Penelitian	✓	
8/02 2019	Perbaiki Pembahasan (Jurnal)	✓	
13/02 2019	Perbaiki Kesimpulan & Saran	✓	
22/02 2019	Perbaiki Daftar Pustaka	✓	
28/02 2019	Perbaiki Abstrak	✓	
1/03 2019	Acc Sidang Meja Hijau	✓	

Medan, Maret 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Lengkap : FITRI PRAMITA SARI  
N.P.M : 1505161201  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Proposal : ANALISIS KEBLIJAKAN HUTANG PADA PT. PELABUHAN  
INDONESIA I (PERSERO) KANTOR PUSAT MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Proposal	Paraf	Keterangan
14/12/2018	Prinsip proposal keuangan	FF	
14/12/2018	Cara kelola perusahaan	FF	
14/12/2018	Perkembangan teori dan konsep	FF	
14/12/2018	Perkembangan sistem keuangan	FF	
14/12/2018	Perkembangan konsep Budget	FF	
14/12/2018	Analisis laporan keuangan	FF	
15/12/2018	Analisis laporan keuangan	FF	

Pembimbing Proposal

Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Medan, Desember 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 7467 TGS / IL3-AU / UMSU-05 / F / 2018**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan  
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :  
Program Studi : MANAJEMEN  
Pada Tanggal : 23 Nopember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : FITRI PRAMITA SARI  
NPM : 1505161201  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Kebijakan Pada PT.Pelabuhan Indonesia 1 (Persero) Kantor  
Pusat Medan

Dosen Pembimbing : Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Dahuaarsa tanggal : 01 Desember 2019
4. Revisi Judul.....

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 23 Rabiul Awwal 1440 H  
01 Desember 2019 M



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan.
2. Peringgal.

# PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi.....  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Medan.....  
H  
M

Medan.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Dengan hormat  
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fitri Pramita Sari  
NPM : 1505161201  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Kelas/Sem : E - Manajemen Malam / VII  
Alamat : Jl. Mustafa No. 48

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Pr. Nurcaen, S. dan ..... disetujui Prodi : (.....) *FP*

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Meningkatnya Hutang selama 4 tahun berturut turut
2. Meningkatnya DAR
3. Meningkatnya Total Hutang yg diikuti dengan meningkatnya Modal

Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah :

Analisis Kebijakan Hutang Pada PT. Pelabuhan Indonesia I  
(Persero) Kantor Pusat Medan

Medan..... 1 / 12 ..... 2018

Dosen Pembimbing  
*Pr. Nurcaen*  
(Pr. Nurcaen)

Peneliti/Mahasiswa  
*Fitri Pramita Sari*  
(FITRI PRAMITA SARI)

Disetujui Oleh :  
Ketua / Sekretaris Prodi

Diagendakan Pada Tanggal : .....  
Nomor Agenda : .....

- Catatan :
1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
  2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



# PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan,

20....

Yth.  
Bapak Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : 

F	I	T	R	I		P	R	A	M	I	T	A		S	A	R	I		
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	--	--

NPM : 

1	5	0	5	1	6	1	2	0	1										
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Tempat/Tgl Lahir : 

M	E	D	A	N		1	4	-	0	2	-	1	9	9	7				
---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Nama Mahasiswa : 

J	L	.	M	U	S	T	A	F	A		N	O	.	4	8				
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	--	--	--	--

Tempat Penelitian : 

P	T	.	P	E	L	A	B	U	H	A	N		I	N	D	O	N	E	S	I
A		I		(	P	E	R	S	E	R	O	)								

Alamat Penelitian : 

J	L	.	K	R	A	K	A	T	A	U		U	J	U	N	G		N	O	.
1	0	0																		

Mohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi

tempat dan perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Saya lampirkan syarat-syarat lain :

Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir

Salinan SPP tahap berjalan.

Sehubungan dengan permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
Pemohon

( FITRI PRAMITA SARI )

Diketahui :  
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

( Sufrizen, SE, Msi )

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : FITRI PRAMITA SARI  
NPM : 1505161201  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi Perpajakan/Manajemen/IESP)  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
  - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
  - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Desember 2018  
Pembuat Pernyataan



FITRI PRAMITA SARI

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

Nomor : KP.43/363/PI-18.TU

Medan, 28 November 2018

Lampiran :

Kepada

Perihal : Persetujuan Izin Riset Pendahuluan

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Sumatera Utara

di

Medan

Memperhatikan surat Saudara Nomor : 7238/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 23 November 2018 Perihal Izin Riset Pendahuluan.

Sehubungan hal tersebut, diberitahukan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui izin riset pendahuluan dimaksud atas nama :

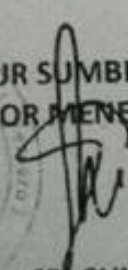
No	Nama Mahasiswa	NPM	Jurusan
1	Fitri Pramita Sari	1505161201	Manajemen

Untuk pelaksanaan penyelesaian riset dimaksud kepada mahasiswa/i agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

1. Sebelum memulai riset wajib melapor kepada Bidang Umum Kantor Pusat PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
2. Mentaati semua aturan yang berlaku di perusahaan dan Wajib memahaminya.
3. Menggunakan data yang telah diperoleh dengan sebaik-baiknya dan tidak menyebar luaskan data tersebut tanpa seizin perusahaan.

Demikian disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. DIREKTUR SUMBER DAYA MANUSIA  
SENIOR MANAJER UMUM



SRI SUYONO





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Nomor  
Lampiran  
Perihal

: 7238/IL.3-AU/UMSU-05/F/2018

Medan, 15 Rabiul Awwal 1440 H  
23 Nopember 2018 M

IZIN RISET PENDAHULUAN

Kepada Yth.  
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi  
PT.PELINDO 1 (PERSERO) MEDAN  
Jl.Krakatau Ujung No.100  
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : FITRI PRAMITA SARI  
Npm : 1505161201  
Jurusan : MANAJEMEN  
Semester : VII (Tujuh)  
Judul :

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb



H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertiinggal



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jum'at, 28 Desember 2018 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen sebagai berikut :

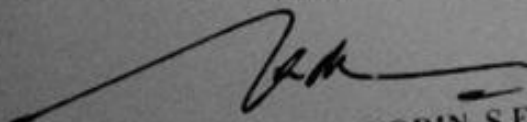
Nama : FITRI PRAMITA SARI  
N.P.M. : 1505161201  
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 14 Februari 1997  
Alamat Rumah : Mustafa No.48  
Judul Proposal : ANALISIS KEBIJAKAN HUTANG PADA PT.PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) KANTOR PUSAT MEDAN  
Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	~ Ratio (Per Mula di Identifikasi)
Bab II	Rona Khabibeh
Bab III	
Lainnya	Paper Purba
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

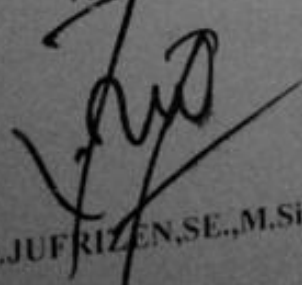
Medan, Jum'at, 28 Desember 2018

TIM SEMINAR


Ketua

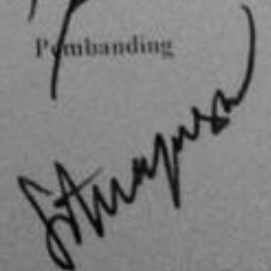
  
JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Sekretaris

  
Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.  
Pembanding

  
SATRIA TIRTAYASA, PhD

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari Jum'at, 28 Desember 2018 menerangkan bahwa:

Nama : FITRI PRAMITA SARI  
 N.P.M. : 1505161201  
 Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 14 Februari 1997  
 Alamat Rumah : Mustafa No.48  
 JudulProposal : ANALISIS KEBIJAKAN HUTANG PADA PT.PELABUHAN  
 INDONESIA 1 (PERSERO) KANTOR PUSAT MEDAN

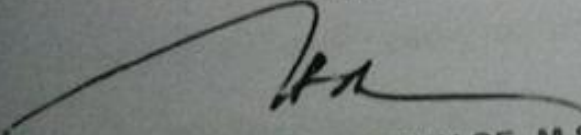
Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

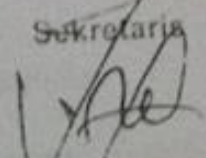
Medan, Jum.'at,28 Desember 2018

TIM SEMINAR

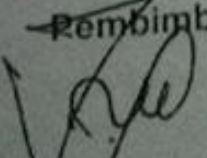
Ketua

  
 JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

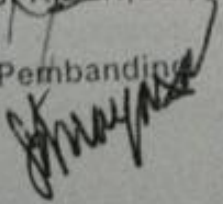
Sekretaris

  
 Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

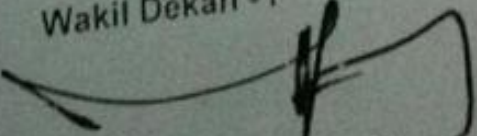
Pembimbing

  
 Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pemanding

  
 Satria TIRTAYASA,PhD

Diketahui / Disetujui  
 A.n. Dekan  
 Wakil Dekan - I

  
 ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : FITRI PRAMITA SARI  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 14 Februari 1997  
Agama : Islam  
Tinggi, Berat Badan : 155 cm, 47 kg  
Golongan Darah : O  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Jalan Mustafa No. 48 Medan  
No. Hp : 081360140305  
E-mail : [fitripramita14@gmail.com](mailto:fitripramita14@gmail.com)

### ORANG TUA

Nama Ayah : Sutrisno  
Alamat : -  
Nama Ibu : Mardiah  
Alamat : jalan Mustafa No. 48 Medan

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN. 060866 (2003-2009)
2. SLTP SWASTA PERTIWI MEDAN (2009-2011)
3. SMA DHARMA WANGSA MEDAN (2011-2014)
4. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA (2015-2019)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Medan, Maret 2019

FITRI PRAMITA SARI